

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)

¹Euis Hernawati,²Karyadi

¹Program Studi Administrasi Keuangan,²Program Studi Komputerisasi Akuntansi, ^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

E-mail : ¹euishernawati68@gmail.com,²karyadi1605@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence sales growth and working capital turnover have on return on assets at CV Magmaka Indonesia. The research method used is quantitative causal. The sample used is the company's financial statements for the 2017 period, then analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that there was a positive and significant impact simultaneously of sales growth and working capital turnover on return on assets. Partially, sales growth has a significant effect on return on assets and working capital turnover has no significant effect on return on assets.

Keywords: sales growth, working capital turnover, return on assets

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap *return on assets* di CV Magmaka Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal. Sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan periode 2017, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak positif dan signifikan secara simultan dari pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap ROA. Secara parsial, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, *Return on Assets*

Jurnal EKBIS Volume 8 Nomor 2 Tahun 2020 ISSN P: 2339-1839 E:2722-4082 |

PENDAHULUAN

Perolehan laba optimal merupakan tujuan dari semua perusahaan, dimana tujuan akhirnya diharapkan pula menambah nilai perusahaan serta bisa memaksimalkan kekayaan pemilik. Hal ini dapat terjadi bila perusahaan dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki kinerja yang baik. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan metode yang berbeda-beda salah satunya dengan menggunakan rasio laba atau profitabilitas.

Dapat dijelaskan bahwa kemampuan dari perusahaan dalam upaya mendapatkan laba, dengan cara memanfaatkan kapasitas dan sumberdaya yang dimiliki seperti transaksi penjualan, kas, modal, banyaknya pegawai maupun cabang dan sebagainya dapat digambarkan melalui nilai profitabilitas (Harahap, 2010). Adanya hasil pengembalian dari penjualan dan investasi juga menunjukkan efektivitas dari manajemen perusahaan sebagai profitabilitas. Kinerja entitas mendapatkan profit yang dikaitkan dengan jumlah aset, modal sendiri ataupun penjualan disebut juga sebagai profitabilitas (Sartono, 2012). Profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam mendapatkan profit pada waktu tertentu (Riyanto, 2011).

Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan telah efektif dalam melaksanakan kegiatan operasinya yang ditunjukkan dengan perolehan laba yang optimal.

Tetapi apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang baik itu akan ditunjukkan dengan profitabilitas yang rendah artinya perusahaan masih belum efisien dalam menjalankan operasinya.

Umumnya *profit margin* digunakan perusahaan sebagai tolak ukur dalam menilai profitabilitas. Beberapa pihak seperti investor serta kreditur akan menganalisa berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan untuk memperoleh profit, bukan hanya perolehan laba saat sekarang tapi juga perolehan untuk masa yang akan datang. ROA sebagai ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba digunakan penulis dalam menganalisa penelitian ini.

Rasio ROA merupakan rasio yang dianggap sebagai tolak ukur yang terpenting dalam rasio profitabilitas. Kinerja dari perusahaan dalam memperoleh margin bersih melalui penggunaan total aktiva atau kekayaan perusahaan dan diimbangi dengan seluruh biaya yang dibebankan untuk memperoleh asset dikatakan sebagai *Return on Assets* (Hanafi, M.M dan Halim, 2007). ROA juga dapat diartikan sebagai alat untuk melihat seberapa besar perusahaan mendapatkan keuntungan dari semua sumberdaya *financial* yang dimilikinya. Rasio ini dapat menunjukkan apakah perusahaan telah menggunakan secara optimal seluruh aktivitya dalam upaya menghasilkan profit, dengan

melakukan efisiensi dalam biaya untuk kegiatan operasinya.

Penjualan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan perusahaan dengan cara melakukan proses penukaran barang atau jasa dengan uang. Atau dapat dikatakan pula penjualan sebagai perubahan kepemilikan suatu barang maupun jasa yang dilaksanakan oleh pihak pedagang kepada pihak pembeli berdasarkan tingkat harga yang disetujui bersama (Rangkuti, 2009). Hasil penjualan dapat menjadi arus kas masuk yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan operasional, dimana untuk perusahaan, pendapatan dari penjualan umumnya adalah merupakan pendapatan yang dianggap sebagai sumber utama perusahaan.

Karena penjualan dianggap sumber pendapatan penting atau utama, maka aktivitas penjualan baik barang ataupun jasa harus dikelola dengan baik, apabila perencanaan maupun pengelolaan tidak dilakukan secara efektif maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Karena perolehan penghasilan yang berkurang serta adanya target *sales* yang tidak tercapai. Sedangkan perusahaan akan mendapatkan laba yang meningkat dari tingkat penjualan yang meningkat juga. Dimana diketahui bahwa perolehan laba yang maksimal sebagai tujuan perusahaan, juga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Perusahaan dikatakan memiliki pertumbuhan penjualan

bila ada kenaikan dari nilai penjualan pada setiap periodenya. Sedangkan menurut (Kusumajaya, 2011) mengemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan menandakan adanya perkembangan perusahaan yang baik yang akan direspon positif oleh para investornya, dimana tingkat perkembangan perusahaan bisa dihitung dengan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat pula mendorong terhadap harga saham atau nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan meningkat akan mengakibatkan masuknya kas lebih cepat dimasa mendatang selain itu juga akan menimbulkan kapitalisasi pasar yang meningkat, yang pada akhirnya akan menghasilkan biaya modal yang rendah. Sehingga perusahaan dapat tetap mempertahankan keuntungan yang optimal.

Pertumbuhan dari penjualan yang diperoleh suatu perusahaan akan dianggap sebagai salah satu indikator atas diterimanya barang atau jasa yang diproduksi perusahaan. Berbagai upaya harus dilakukan perusahaan untuk terus melakukan strategi yang baik dalam rangka untuk meningkatkan penjualannya, hal tersebut mengidentifikasikan penerimaan pasar atas produknya karena pemilihan konsumen sebagai standar permintaan atas produk yang dihasilkan. Hal-hal yang mempengaruhi atas pertumbuhan penjualan harus menjadi perhatian bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat menentukan berbagai strategi dan kebijakan

dalam menjual produknya, dengan harapan volume penjualan akan meningkat. Peningkatan jumlah dan volume penjualan akan meningkatkan pula laba yang diperoleh perusahaan, Pernyataan diatas sesuai dengan yang diuraikan oleh Chotimah dan Susilowibowo (2014) bahwa profitabilitas dipengaruhi positif dan signifikan oleh pertumbuhan penjualan. Tetapi uji empiris tersebut berbanding terbalik dengan riset Sari dan Budiasih (2014), menyatakan profitabilitas dipengaruhi negative dan tidak signifikan oleh pertumbuhan penjualan.

Working capital bisa dikatakan merupakan bagian dari sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya dalam waktu kurang dari satu tahun. Menurut Kasmir (2017) disimpulkan modal kerja adalah semua aset lancar atau aset jangka pendek milik perusahaan yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas operasionalnya.

Perbandingan penjualan bersih dengan *working capital* merupakan rumus dari perputaran modal kerja (Kasmir, 2017). Efektivitas dari *working capital* pada suatu periode dapat dihitung dengan rasio ini. Bila *working capital turnover* memiliki nilai tinggi artinya perusahaan telah dapat mengefektifkan modal kerjanya untuk memperoleh pendapatan, atau bila sebaliknya *working capital turnover* yang menurun berarti pengelolaan *working capital* oleh perusahaan belum efektif dilakukan

artinya perusahaan memiliki kelebihan dalam modal kerjanya (Kasmir, 2017)

Apabila perusahaan mempunyai *working capital turnover* yang terus meningkat menunjukkan optimalisasi atas penggunaan modal kerja, pada akhirnya akan menghasilkan nilai profitabilitas yang tinggi pula pada masa mendatang. Laba atau profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan bila perputaran modal kerja semakin tinggi (Kasmir, 2017). Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dihasilkan dari studi empiris yang dilakukan Wibowo dan Wartini (2012), yang mengemukakan bahwa profitabilitas perusahaan secara parsial dipengaruhi efisiensi modal kerja.

Berdasarkan uraian dari latarbelakang yang dikemukakan di atas kemudian penulis menetapkan tujuan atas riset ini yaitu melakukan uji empiris bagaimana hubungan dan pengaruh secara parsial maupun simultan antara pertumbuhan penjualan serta perputaran modal kerja terhadap ROA.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif dengan *Return on Asset*.

H₂ : Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif dengan *Return on Asset*.

METODE

Metode kuantitatif kausal adalah metode yang penulis gunakan dalam metode penelitian ini, dimana dalam metode kausal, desain penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh atas suatu variable terhadap variable lain.

Subjek pada penelitian ini yaitu CV Magmaka Indonesia di Bandung. CV Magmaka Indonesia bergerak dalam bidang penjualan produk-produk *garment* dengan konsep *clothing*. Perusahaan dalam melaksanakan usaha bisnisnya banyak mengalami hambatan sehingga perkembangan bisnisnya kurang berkembang. Beberapa hambatan yang dimiliki CV Magmaka Indonesia tersebut antara lain penjualan yang mengalami pertumbuhan yang terus menurun karena persaingan bisnis yang ketat sehingga konsumen banyak yang beralih ke perusahaan lain, yang pada akhirnya menurunkan pula laba perusahaan.

Sedangkan *purposive sampling* sebagai sistem penentuan sampel yang digunakan, berbagai ukuran menjadi dasar pemilihan dalam sampel ini.

Kriteria-kriteria sebagai pertimbangan antara lain adalah: (1) menggunakan data *financial statement* bulanan yang ada pada CV Magmaka Indonesia. (2) data *financial* yang bermasalah seperti turunnya penjualan, turunnya *working capital* serta penurunan profit yang terjadi pada periode 2017.

Melihat fenomena tersebut, penulis mengambil sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu laporan bulanan *financial statement* CV Magmaka Indonesia yang terdiri dari laporan penjualan, laporan aset, hutang jangka pendek dan laba bersih sebanyak 12 bulan pada tahun 2017.

Selain itu analisa regresi linier berganda dipakai sebagai cara untuk menghitung pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan pada hasil informasi yang telah diolah penulis, maka diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel regresi linier berganda

Model	Coefficients					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1.884	1.070		1.761	.112		
PERTUMBUHAN PENJUALAN	.036	.013	.672	2.756	.022	.967	1.034

PERPUTARAN MODAL KERJA	.004	.010	.094	.385	.709	.967	1.034
---------------------------	------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah penulis 2019

Apabila kita melihat dari hasil tabel 1, konstanta diperoleh sebesar 1,884 yang menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu

pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja bernilai nol maka variabel dependen atau terikat yakni ROA akan memiliki nilai sebesar 1,884.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return on Assets*

Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai dari variabel pertumbuhan penjualan dengan koefisien regresi sebesar 0,036 yang memiliki makna adanya hubungan yang positif antara *return on asset* dengan pertumbuhan penjualan. Dapat dijelaskan bahwa bila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan satu persen akan mengakibatkan *return on asset* juga naik sebesar 0,036 persen.

Selain itu pula ditunjukkan variabel pertumbuhan penjualan relevan senilai 0,022 dimana kuantitas ini memiliki angka yang lebih rendah dari signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,005 ($0,022 < 0,05$), sehingga penulis menyimpulkan dari hipotesis yang telah dibuat bahwa H_{01} ditolak serta

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Assets*

H_{a1} diterima. Hal ini berarti antara pertumbuhan penjualan (X_1) dengan *return on asset* (Y) pada CV Magmaka Indonesia memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan secara parsial. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pertumbuhan penjualan (X_1) berperan secara signifikan. dalam upaya untuk meningkatkan *return on asset* (Y).

Dari paparan analisa diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi profitabilitas, karena laba akan mengalami peningkatan bila terjadi pertumbuhan penjualan yang tinggi akibatnya dapat menghasilkan profitabilitas perusahaan yang meningkat pula. Pernyataan tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Chotimah dan Susilowibowo (2014).

Bila melihat analisa dari pengolahan data pada table 1

ditunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki hubungan positif dengan *return on asset* sebesar 0,004 tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas dalam hal ini ROA, hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikannya sebesar 0,709 lebih tinggi dari 0,05 ($0,709 > 0,05$). Maka dapat kita simpulkan bahwa H_0 diterima serta H_a ditolak berarti antara perputaran modal kerja (X_2) dan ROA (Y) pada CV Magmaka Indonesia secara parsial tidak signifikan dan ada hubungan positif.

Koefisien regresi perputaran modal kerja yang positif menunjukkan jika *working capital turnover* tinggi maka ROA perusahaan meningkat pula. Variable *working capital* bukanlah merupakan variable utama yang dapat mempengaruhi ROA, dapat ditunjukkan dari dampak tidak

signifikannya antara *working capital turnover* terhadap ROA.

Dapat penulis simpulkan dari hasil analisa uji hipotesis diatas bahwa perputaran modal kerja memiliki hubungan positif dan pengaruh terhadap ROA tidak signifikan. Sehingga dapat dijelaskan perubahan atas perputaran modal kerja hanya sedikit akan berpengaruh terhadap perubahan *return on asset*. Dapat dikatakan bahwa bila semakin besar penjualan tidak berhasil dilakukan oleh perusahaan akibat dari perputaran modal kerja yang tidak optimal maka semakin kecil pula perolehan laba dari perusahaan yang akhirnya akan menimbulkan tingkat profitabilitas yang rendah.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Asset*

Tabel 2. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.611	2	24.305	4.202	.041 ^b
	Residual	52.056	9	5.784		
	Total	100.667	11			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN

Sumber: data diolah penulis 2019

Besarnya nilai F hitung adalah 4,202, dan bila dibandingkan dengan hasil signifikansi yang

didapat sebesar 0,041 mempunyai angka lebih rendah dari 0,05 ($0,041 < 0,05$), artinya *return on asset*

dipengaruhi signifikan oleh pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja secara simultan.

operasionalnya secara efisien, sehingga dengan demikian

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 ^a	.483	.368	2.40500	2.179

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah penulis 2019

Apabila melihat dari hasil uji koefisiensi determinasi yang memiliki nilai sebesar 0,368 yang berarti bahwa ROA dipengaruhi pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja senilai 36,8 % namun sisanya 63,2% dipengaruhi factor-faktor selain yang dimasukkan pada model riset ini.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menyimpulkan bahwa ROA dipengaruhi secara simultan oleh pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja maka CV Magmaka Indonesia diharapkan agar lebih meningkatkan profitabilitas melalui pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerjanya dengan lebih baik karena pertumbuhan penjualan dan *working capital turnover* yang semakin meningkat menunjukkan perusahaan telah menjalankan kegiatan

perusahaan pun dapat meningkatkan profitabilitasnya.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisa berdasarkan pemaparan pada uraian diatas, penulis menyusun ikhtisar sebagai berikut:

1. ROA dipengaruhi signifikan secara simultan oleh pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja.
2. Sedangkan ROA sebagai variabel dependen secara parsial dipengaruhi signifikan oleh pertumbuhan penjualan yang menjadi variabel independennya.
3. Tetapi untuk variabel terikat ROA tidak dipengaruhi variabel bebasnya yaitu perputaran modal kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, C., & Susilowibowo, J. (2014). *Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(2).
- Hanafi, M.M dan Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. AMP-YKPN.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Unpublished Thesis. Universitas Udayana, 1–132.
- Rangkuti, F. (2009). *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Sari, N. M. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2, 2, 261–273.
- Sartono, R. . (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.15294/jdm.v3i1.2459>